



KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MATEMATIS SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH BARISAN DAN DERET ARITMATIKA

Novi Darojatun Nisa^{*1)}, Ramlah²⁾

^{1,2)} Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat
e-mail: ^{1*}2010631050138@student.unsika.ac.id, ²ramlah@staff.unsika.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 27-12-2023; Direvisi: 03-01-2024; Diterima: 13-01-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam memecahkan masalah pada bentuk soal cerita. Siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas X di salah satu SMA yang berjumlah 36 orang di Kabupaten Karawang, kemudian dipilih 3 siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi, sedang, dan rendah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian berjumlah 2 butir soal barisan dan deret aritmatika, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data berupa presentase rata-rata setiap indikator kemampuan literasi numerasi, ketersediaan subjek untuk diwawancara, jawaban subjek dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan literasi numerasi kategori tinggi mampu memecahkan masalah menggunakan simbol dan angka, mampu menganalisis informasi yang disajikan, dan mampu menafsirkan hasil analisis sampai menarik kesimpulan dengan benar, sedangkan subjek dengan kemampuan literasi numerasi kategori sedang tidak mampu dalam menafsirkan dari hasil analisis, dan subjek dengan kemampuan literasi numerasi kategori rendah tidak memenuhi ketiga indikator literasi numerasi, hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa mengerjakan soal cerita. Disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi dari keseluruhan siswa dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci: literasi numerasi; memecahkan masalah; barisan dan deret aritmatika

Abstract: This research aim to describe students' numeracy literacy skills in solving mathematics problems in the form of story problems. The students involved were class X students at one of 36 high schools in Karawang district, then selected 3 students with high, medium, and low numeracy literacy skills. The method used is a case study research method with a qualitative descriptive approach. The data collection technique used in this survey is a two dimensional description test of arithmetic rows and rows, documentation, and interviews. The data analysis technique is in the form of an average percentage for each indicator of numeracy literacy ability, availability of subject to be interviewed, subject answer and conclusions. The results of the study show that the subject with high numbering numeracy literacy is capable of solving problems using symbols and numbers, able to analyze the information presented, and able to interpret the result of the analysis to draw the conclusion correctly, where as the subjects with the literacy of categorical numeration are not capable of interpreting the results of analysis, and subject with low category numerical literacy does not meet the three indicators of numerical literacy, this is because the student is not accustomed to working on the story. It was concluded that the numerical literacy of the entire student was categorized quite well.

Keywords: numeracy literacy; solve the problem; arithmetic sequences and series

Kutipan: Nisa, Novi Darojatun., Ramlah. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Barisan dan Deret Aritmatika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.9 No.2, (421-429). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.5221>



Pendahuluan

Dalam era merdeka belajar saat ini, siswa di sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan literasi dasar. Literasi dasar terdiri dari (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewarganegaraan (Pangesti, 2018). Penguasaan ke enam kemampuan literasi tersebut tentunya perlu dibarengi dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal tersebut bertujuan untuk menambah cara berpikir siswa ketika menyelesaikan persoalan matematika. Maka dari itu kemampuan literasi termasuk bagian penting dalam peningkatan kecakapan yang perlu dikuasai setiap siswa.

Salah satu dari ke enam jenis literasi yang termasuk ke dalam bidang matematika adalah literasi numerasi. Hal ini selaras dengan sudut pandang (Siskawati et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa literasi numerasi merupakan bagian ranah matematika. Keahlian aritmatika melibatkan kemampuan menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar matematika untuk menangani situasinya dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan literasi numerasi. Kemudian mengkaji apa yang disajikan dalam beberapa cara, menafsirkannya untuk membuat prediksi dan kesimpulan (Kemendikbud, 2017). Pendapat ini selaras dengan sudut pandang (Apriatni et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa kemampuan, menjumlahkan, mengurangi, membagi, dan mengalikan dengan menggunakan gagasan bilangan dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan literasi numerasi. Adapun pendapat (Pulungan, S. A., 2022) mengemukakan pendapatnya bahwa literasi numerasi adalah kemampuan memahami bagaimana menggunakan simbol dan angka matematika dalam memecahkan masalah matematika di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh (Kusuma et al., 2022) *The ability to reason, solve, and interpret mathematics issues in daily life is referred to as literacy ability.*

Dari beberapa pengertian di atas terkait literasi numerasi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menggunakan beragam simbol dan angka untuk menyelesaikan masalah matematika yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dikenal dengan istilah literasi numerasi

Menurut (Akmalia, N., 2023) bahwa indikator literasi numerasi dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Mampu menggunakan berbagai simbol dan angka untuk memecahkan masalah di dunia nyata dalam berbagai situasi sehari-hari
2. Mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (Grafik, tabel, bagan, dll).
3. Mampu menafsirkan temuan analisis yang telah dilakukan untuk memperkirakan dan membuat keputusan.

Bidang matematika perlu memiliki kemampuan literasi numerasi pada setiap siswanya, karena dalam pembelajarannya tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis pada sebuah angka tapi juga memerlukan daya pikir dalam memecahkan matematika. Hal ini sependapat dengan sudut pandang (Asriyanti et al., 2023) menyoroti pentingnya kemampuan literasi numerasi dalam matematika karena mata pelajaran tersebut memerlukan pemikiran dan penalaran kritis selain terutama terlibat dengan rumus. Selain itu, pemahaman cara matematika digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dapat ditingkatkan melalui literasi numerasi siswa. Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh (Rohmah et al., 2022) *Students find it simpler to solve mathematical issues when they have literacy numeracy skills.*

Berdasarkan fakta lapangan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Handayani & Astuti, 2023) Kurangnya kemampuan literasi numerasi matematis disebabkan ketidakmampuan siswa melakukan analisis kritis terhadap materi yang diberikan dan kurangnya memahami temuan analisis tersebut untuk dibuat kesimpulan. Hal ini juga didukung berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Saragih, E.M. et al., 2023) mengemukakan kurangnya kemampuan literasi numerasi matematis siswa diakibatkan oleh proses pembelajaran guru yang menggunakan cara berulang dan kurangnya guru

dalam memilih model pembelajaran. Dalam penelitiannya (Ate & Ledo, 2022) mengemukakan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa diakibatkan oleh siswa jarang sekali mengerjakan soal yang berbentuk literasi numerasi, seringnya siswa diberikan soal yang seperti hitunglah, tentukanlah, dan semacamnya.

Mengingat konteks di atas, pembelajaran matematika mendapat manfaat besar dari literasi numerasi. Berdasarkan Hasil penelitian (Apriatni et al., 2022) Kemampuan literasi numerasi siswa di SMA dalam menyelesaikan pertanyaan pada materi trigonometri masih berada pada kategori kurang baik karena tidak terbiasa diberikan soal yang berbentuk literasi numerasi, sehingga pada waktu pengerjaan mengalami beberapa masalah, salah satunya tidak mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, atau diagram. Oleh sebab itu, untuk menunjukkan kebaruan terhadap penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbedan utamanya terletak pada materi yang menjadi fokus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan literasi numerasi siswa, dengan penekanan khusus pada materi barisan dan deret aritmatika pada tingkatan siswa SMA

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Wekke, 2019) mengatakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dianalisis berupa kalimat atau narasi yang didapat dari teknik pengumpulan data kualitatif. Tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran dan deskripsi secara sistematis untuk mengetahui keadaan di lapangan yang sebenarnya, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa SMA dalam memecahkan soal literasi numerasi pada materi barisan dan deret aritmatika. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa di suatu wilayah Kabupaten Karawang. Pemilihan subjek menggunakan pengambilan sampel, yaitu pemilihan 3 siswa untuk mewakili kategori kemampuan literasi numerasi tinggi, sedang, dan rendah, untuk mengetahui kategori kemampuan literasi numerasi menggunakan rumus dari (Arikunto, 2018) sebagai berikut.

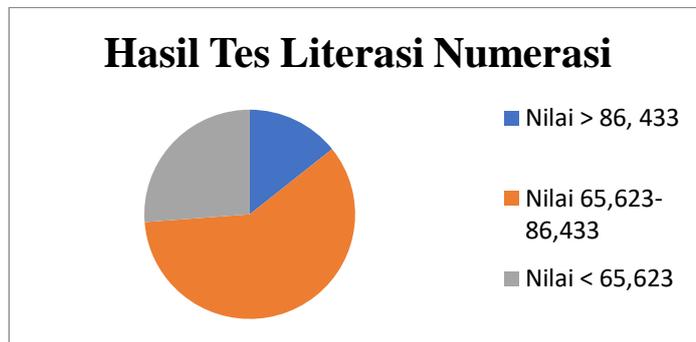
Tabel.1 Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Matematis

Kriteria	Kategori
$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
$x - SD < X < (\bar{x} + SD)$	Sedang
$x \leq \bar{x} - SD$	Rendah

Instrumen penelitian ini dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Ini melibatkan perancangan, pelaksanaan, dan pemberian uji tes berupa soal yang diambil dari soal olimpiade. Validasi dilakukan oleh dosen pembimbing dan seorang guru matematika pada tanggal 17 Oktober 2023 sebanyak 2 butir soal kemampuan literasi numerasi pada materi barisan dan deret aritmatika.

Setelah melakukan percobaan tes, peneliti menganalisis data yang dihasilkan dari uji coba tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan subjek penelitian, dan dokumentasi berupa jawaban subjek. Pada tahapan pengumpulan data, yang dilakukan peneliti yaitu memberikan tes soal uraian, mengkategorikan kemampuan literasi numerasi matematis siswa berdasarkan tinggi, sedang, dan rendah, serta mengadakan wawancara tidak terstruktur terhadap subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa

Berdasarkan gambar 1 hasil tes literasi numerasi yang diberikan kepada 36 siswa, terdapat 6 siswa yang memiliki kategori tinggi dengan nilai di atas 86,433, siswa kategori sedang terdapat 25 siswa dengan rentang nilai 65,623 sampai 86,433, dan terdapat 11 siswa dengan kategori rendah memiliki nilai dibawah 65,623. Dari hasil perolehan tes literasi numerasi yang diberikan peneliti kepada 36 siswa, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi tergolong cukup baik. Berikut hasil kategorisasi kemampuan literasi numerasi matematis siswa :

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa

Kriteria	Kategori	Jumlah
$x \geq 86,433$	Tinggi	6
$65,623 < X < 86,433$	Sedang	25
$x \leq 65,623$	Rendah	11

Berdasarkan tabel 2, hasil kategorisasi kemampuan literasi numerasi siswa mengacu pada tabel arikunto, mencari dengan melakukan perhitungan rata-rata dan satandar deviasinya, pada penelitian ini dari hasil 36 siswa didapat standar deviasinya 10,405, dan rata-ratanya didapat 76,028. Sehingga diperoleh hasil 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan data tersebut dipilih 3 perwakilan siswa yaitu subjek DA dengan literasi numerasi tinggi, CA dengan literasi numerasi sedang, dan SA dengan literasi numerasi rendah. Berikut pemaparan deskripsi siswa pada soal 1, dan soal 2.

Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Kategori Tinggi

1. Dik: Investasi awal = 29.000.000
 $U_1 = 15\%$
 $U_2 = 13,5\%$
 $U_3 = 12\%$
 $b = U_2 - U_1 = 13,5\% - 15\% = -1,5\%$

Dit: U_{10} dan Persentase ditung terhadap nilai awal

Jawab:

$$U_n = a + (n-1)b$$

$$U_{10} = 15\% + (10-1)(-1,5\%)$$

$$U_{10} = \frac{15}{100} + (10-1) \cdot \frac{-1,5}{100}$$

$$U_{10} = \frac{15}{100} + (9 \cdot \frac{-1,5}{100})$$

$$U_{10} = 0,015$$

Investasi awal
 $PP 29.000.000 - (U_{10} \cdot 29.000.000)$
 $= PP 29.000.000 - (0,015 \cdot 29.000.000)$
 $= PP 29.000.000 - 435.000$
 $= PP 28.564.000$
 ...

Gambar 2. Penyelesaian Subjek DA Pada Soal No.1

Pada gambar 2 menyatakan subjek DA bisa memanfaatkan berbagai angka dan simbol dalam penyelesaiannya, pada indikator kedua subjek DA mampu dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam permasalahan, dan pada indikator ketiga subjek DA mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Artinya subjek DA dapat dikatakan berada di kategori tinggi dalam kemampuan literasi numerasi matematis. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ndakularak et al., 2023) siswa dengan kemampuan literasi numerasi matematis tinggi yaitu siswa kompeten dan akurat menerapkan berbagai angka dan simbol serta dapat mempresentasikan simbol matematika dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini dibenarkan melalui wawancara tidak terstruktur kepada subjek DA, berikut wawancara yang dilakukannya :

- P : tolong sebutkan lambing a yang kamu tetapkan dalam pengerjaan dan jelaskan kegunaanya!
- DA : Simbol U1 itu disebut suku pertama, digunakan untuk menetapkan suku pertama Bu, kemudian simbol b ini digunakan dalam pencarian beda atau selisih, lalu simbol Un itu adalah simbol menentukan suku ke-n Bu, karena disini yang ingin dicari suku ke 10 maka Un tersebutbut diganti dengan U10
- P : Bagaimana kamu menganalisis soal tersebut?
- DA : Saya menganalisis dengan cara melihat nilai investasi daritahun ke tahun,kemudin saya mendapatkan suku pertama dan bedanya bu, setelah itu kan diperintahkan tahun ke 10 dihitung terhadap nilai awal,jadi saya cari terlebih dahulu suku ke-10 nya, setelah itu saya baru menghitung nilai investasi pada akhir tahun ke-10.
- P : Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya ya.
- DA : Sama- sama Ibu.

Orang pertama akan berjabat tangan sebanyak (n-1) kali.
 Orang kedua akan berjabat tangan sebanyak ((n-1)-1) = (n-2)
 kali dan seterusnya hingga orang ke n.

Jwb.

$$S_n = \frac{n(a_1 + (n-1)b)}{2}$$

$$S_n = \frac{n(2(n-1) + (n-1)(-1))}{2}$$

Jadi, banyak orang dalam kelompok tersebut adalah 20 orang

$$S_n = \frac{n(n-1)}{2}$$

$$190 = \frac{n(n-1)}{2}$$

$$380 = n(n-1)$$

$$380 = 20 \times 19 = 20$$

Gambar 3. Penyelesaian Subjek DA Pada Soal No.2

Pada gambar tersebut terlihat subjek DA mampu mengerjakan soal no.2 dengan menggunakan simbol dan angka-angka yang tepat, serta subjek DA mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam soal seperti menganalisis orang yang berjabat tangan sekali, kemudian jika orang berjabat tangan dua kali, dan seterusnya, dan mampu menentukan suku peertama, serta mampu menganalisis beda dari informasi yang disajikan, sehingga tidak salah dalam menafsirkan untuk pembuatan kesimpulannya yaitu mencari banyak orang dalam kelompok tersebut. Artinya subjek DA tergolong dalam kategori tinggi dalam penyelesaian soal no.2. hal ini dibenarkan dari wawancara bersama subjek DA, berikut pemaparan wawancara bersama subjek DA :

- P : Bagaimana kamu dapat mengatakan bahwa suku pertama adalah n-1?
- DA : Karena dalam soal dikatakan bu, setiap orang berjabat tangan, dan hanya melakukan satu kali, jadi sudah jelas bahwa suku pertama n-1
- P : Lalu,kamu mengapa menagatakan beda dari permasalahan tersebut adalah -1?
- DA : Karena dalam soal dikatakan tidak ada seorang pun yang berjabat tangan lebih darisatu kali.

Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui} : a &= 29.000.000 \\
 b &= -1,5\% \times \rightarrow 29.000.000 \cdot 1,5\% \rightarrow -435.000 \\
 \text{Ditanya} &\rightarrow U_{10} \\
 \text{Jawab} &= a + (n-1) \cdot b \\
 &= 29.000.000 + (10-1) \cdot (-435.000) \\
 &= 29.000.000 + (-3915.000) \\
 &= 25.085.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4. Penyelesaian Subjek CA Pada Soal No.1

Berdasarkan gambar 4 merupakan jawaban subjek CA tidak memenuhi indikator mampu menafsirkan hasil analisis yang dilakukan subjek CA, sehingga salah dalam merumuskan masalah dan mengambil keputusan yang dibuat. Terlihat dalam penyelesaian mencari investasi pada akhir tahun ke-10, subjek CA langsung menghitung nilai investasinya tanpa menghitung nilai suku ke-10 terlebih dahulu, padahal dalam soal dikatakan dihitung terhadap nilai awal. Artinya subjek CA tergolong dalam kategori sedang kemampuan literasi numerasi matematis pada penyelesaian permasalahan yang disajikan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masfufah & Afriansyah, 2021) mengatakan bahwa kemampuan literasi numerasi terjadi ketika kesalahan dalam menafsirkan sampai salah mengambil keputusan, karena kurang ketelitian siswa dalam menganalisis dan kurangnya rasa percaya diri pada subjek CA. Dan hal ini dibenarkan kembali dengan wawancara bersama subjek CA. Berikut pemaparan hasil wawancara bersama subjek CA :

- P : Mengapa kamu dapat mengatakan bahwa suku pertama tersebut adalah 29 juta rupiah ?
 CA : Saya mengira bahwa 29 juta rupiah ini adalah awal investasinya bu.
 P : Lalu kenapa kamu langsung menghitung nilai investasinya tanpamenghitung suku ke-10nya?
 CA : Karena sudah ada yang diketahui Bu, yang saya kira suku awal itu 29 juta rupiah dan selisihnya Bu, dan saya kira 10 itu n Bu, bukan suku ke 10.
 P : oh begitu, ya sudah terimakasih ya, sudah mau menjawab dengan baik dan jujur.

$$\begin{aligned}
 S_n &= 190 \\
 b &= \\
 a &= 1 \\
 n &= 1
 \end{aligned}
 \left. \begin{aligned}
 S_n &= \frac{n}{2} (2a + (n-1)b) \\
 S_n &= \frac{n}{2} (2 \cdot 1 + (n-1) \cdot 1) \\
 190 &= \frac{n}{2} (2 + n - 1) \\
 190 &= \frac{n}{2} (n + 1) \\
 190 \times 2 &= n(n + 1) \\
 380 &= n^2 + n \\
 380 + 1 &= n^2 + n + 1 \\
 381 &= n^2 + n + 1 \\
 n &= 191
 \end{aligned} \right\}$$

Gambar 5. Penyelesaian Subjek CA Pada Soal No.2

Berdasarkan gambar 5, penyelesaian subjek CA tidak mencakup indikator menganalisis informasi yang disajikan dalam pertanyaan, yaitu salah menganalisis dalam penentuan suku pertama dan juga salah dalam menentukan selisih, dan subjek CA ini justru sudah menentukan n, padahal dalam soal no.2 yang dicari adalah nilai n, dan pada saat penentuan nilai n salah dalam menganalisis penurunan rumusnya, hanya benar dalam menganalisis rumus yang digunakan dan mampu menggunakan angka dan simbol dalam penyelesaiannya, kesalahan subjek CA dalam menganalisis menimbulkan salah dalam menafsirkan dan salah dalam pembuatan kesimpulan. Pernyataan ini mendapat dukungan dari pandangan (Stephanie et al., 2023) Pengungkapan tersebut menyatakan

bahwa kesalahan dalam merumuskan atau menilai dengan tidak benar sifat dari soal cerita dapat mengakibatkan kesalahan saat menyelesaikan soal cerita yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara bersama subjek CA. berikut pemaparan hasil wawancara bersama subjek CA :

- P : Kenapa kamu menentukan n, padahal yang dicari adalah nilai n itu sendiri?
 CA : Karena yang saya analisis di dalam soal itu ada orang berjabat tangan, tapi hanya dengan dirinya sendiri?
 P : Oh begitu, baiklah jika hasil analisis kamu seperti itu, terimakasih ya sudah mau menjawab dengan baik dan jujur.

Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Kategori Rendah

$$\begin{aligned}
 & 29.000.000 \times 15 = 435.000.000 \\
 & 29.000.000 \times 13,5 = 391.500.000 \\
 & 29.000.000 \times 12 = 348.000.000 \\
 \\
 & T = 435.000.000 + 391.500.000 + 348.000.000 \\
 & = 969.800.000 \\
 & \text{Jadi, investasinya adalah} \\
 & 969.800.000
 \end{aligned}$$

Gambar 6. Penyelesaian Subjek SA Pada Soal No.1

Berdasarkan gambar 6, hasil analisis subjek SA termasuk ke dalam kategori rendah, karena hal ini menyatakan bahwa jawaban dari subjek SA tidak memenuhi ketiga indikator literasi numerasi. Terlihat bahwa subjek SA salah dalam menganalisis soal yang disajikan, hanya menggunakan angka tanpa menggunakan simbol sehingga indikator yang ketiga yaitu tidak dapat menafsirkan hasil analisis dengan baik dan salah dalam membuat kesimpulan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sudirman et al, 2018) siswa yang tergolong kategori rendah adalah siswa yang kesulitan pada setiap indikatornya, kesulitan tersebut hal ini diakibatkan oleh ketidakbiasaan siswa dalam memecahkan masalah narasi. Kesulitan lain yang dihadapi yaitu kesalahan dalam menganalisis informasi yang disajikan (Putri et al., 2021). Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh (Dwidarti et al., dalam Putri et al., 2023) bahwa soal cerita memiliki satu tingkatan yang lebih sulit dibandingkan dengan jenis soal lainnya. Hasil wawancara dengan subjek SA mendukung hal ini. Berikut hasil pemaparan bersama subjek SA :

- P : Kenapa kamu mengalikan 29 juta ini dengan 12, 13,5 dan 15?
 SA : Karena yang diketahui dalam soal hanya itu Bu, dan saya langsung menjumlahkan hasil ketiganya.
 P : lalu ini masih ada yang diketahui angka 10, dikemakan angka 10 ini?
 SA : saya bingung selanjutnya Bu, saya hanya paham sampai situ saja.
 P : Oh seperti itu, terima kasih SA, sudah menjawab pertanyaan dengan jujur.

Diket: 2 orang = 1 jabat tangan
 sedangkan ada 190 jabat tangan
 dit: banyak orang?
 dijawab: $190 \times 2 = 380$ orang

Gambar 7. Penyelesaian Subjek SA Pada Soal No.2

Berdasarkan gambar 7, subjek SA dikategorikan sebagai kategori rendah dalam kemampuan literasi numerasi matematis, karena terlihat dalam penyelesaian subjek SA gagal memenuhi ketiga indikator literasi numerasi matematis, karena tidak menetapkan beragam jenis simbol hanya

menggunakan beberapa angka, tidak menganalisis dengan benar dari soal yang disajikan, terlihat subjek SA langsung mengalikan angka 190 dengan angka 2, sehingga salah dalam menafsirkan hasil analisis yang sebelumnya dilakukan subjek SA dan salah dalam mengambil keputusan. Informasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan subjek SA. Berikut pemaparan hasil wawancara bersama subjek SA :

P : Darimana kamu mendapatkan nilai 2 tersebut?

SA : Dari hasil jabat tangan Bu, Karena jabat tangannya tidak dengan dirinya sendiri.

P : Lalu kenapa 2 tersebut dikalikan dengan 190?

SA : Karena yang diketahui dalam soal hanya angka 190 Bu, selanjutnya saya kalikan 190 dengan 2

P : Ok baik, terimakasih atas jawabannya SA.

Kesimpulan

Berasarkan temuan penelitian dan uraian rinci terkait kemampuan literasi numerasi matematis siswa pada kelas X dengan fokus barisan dan deret aritmatika di salah satu sekolah Kabupaten Karawang, menyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi dapat dikatakan cukup baik, terlihat dari seluruh jumlah 36 orang siswa secara keseluruhan dapat mengerjakan soal yang disajikan dengan cukup baik. Subjek yang mendapat nilai tinggi pada kategori literasi numerasi mampu menjawab pertanyaan dan memenuhi ketiga indikator literasi numerasi, subjek dengan kemampuan literasi numerasi pada kategori sedang hanya memenuhi dua indikator literasi numerasi, yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol, dan mampu menganalisis informasi dalam soal, hanya saja ada sedikit kesalahan dalam menganalisis yang menyebabkan salah dalam menafsirkan hasil analisis dan salah dalam mengambil keputusan, dan subjek dengan kemampuan literasi numerasi kategori rendah tidak memenuhi ketiga indikator literasi numerasi dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi aspek lain menggunakan materi yang berbeda, menggunakan model pembelajaran yang berhasil menumbuhkan kemampuan literasi numerasi matematis siswa, dan dibiasakan dalam pembelajarannya menggunakan yang mengarah kepada soal literasi numerasi matematis agar siswa terbiasa.

Daftar Pustaka

- Akmalia, N. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA SMP/MTs KELAS VIII DI KELURAHAN BELENDUNG. *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Apriatni, S., Pujiastuti, H., & Fathurrohman, M. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MAN 2 Kota Serang pada Materi Trigonometri. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5782–5794. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1263>
- Arikunto, S (2018). Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3. Bumi Aksara
- Asriyanti, I., Jana, P., & Triyadi, T. (2023). Profil Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian pendidikan Matematika)*, 8(2), 285–296. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v8i2.16273>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Handayani, S. T., & Astuti, D. (2023). PENGARUH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN APLIKASI POWTOON TERHADAP

- KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA. *Diskrit: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Kemendikbud (2017). Materi Perbandingan Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Kusuma, D., Wardono, W., & Nur, A. (2022). The Characteristics of Mathematical Literacy Based on Students' Executive Function. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 193–206. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.193>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Ndakularak, I. L., Randjawali, E., Nggaba, M. E., Bima, S. A., Ina, Y. T., Ishak, D. D., & Rinawati, Y. (2023). PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI DI MALUMBI KABUPATEN SUMBA TIMUR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2383>
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan Linear Ssiwa SMP PAB 2 Helvetia. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 3(3), 266–274. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4574>
- Putri, A. A., Priatna, N., & Kusnandi, K. (2023). ANALISIS KESALAHAN SISWA KELAS VIII DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA DITINJAU DARI TINGKAT KEMAMPUAN MATEMATIS. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 172–179. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4688>
- Putri, E. S., Yusmin, E., & Nursangaji, . (2021). Analisis Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Satu Variabel Dikaji Dari Kecerdasan Emosional. *JurnalAlphaEuclidEdu*, 2(2), 174.
- Rohmah, A. N., Utama, S., Hidayati, Y. M., Fauziati, E., & Rahmawati, L. E. (2022). Planning for Cultivation Numerical Literacy in Mathematics Learning for Minimum Competency Assessment (AKM) in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(3), 503–516. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.51774>
- Saragih, E.M., Dewi Astuti, & Nova Eliza Silaen. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Quiz Team terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(3), 826–832. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1183>
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (n.d.). *PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DI MASA PANDEMI COV-19*. 3. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67076>
- Stephanie, E. N., Muzadi, A. R. M. K., & Budiman, M. (2023). PENGARUH KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERDASARKAN TAHAPAN KASTOLAN TERHADAP HASIL BELAJAR. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 265–272. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4392>
- Sudirman, Cahyono, E., & KaDIR. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ssiwa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berfikir Matematika*. 3(2), 11-22.
- Wekke, I. S. (2019). *METODE PENELITIAN SOSIAL*.